BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju membuat kebutuhan informasi masyarakat menjadi lebih besar. Besarnya kebutuhan akan informasi, membuat perusahaan terdorong untuk memanfaatkan teknologi *website* yang dapat menyampaikan informasi secara cepat dan akurat. *Website* merupakan situs web atau lokasi maya pada web yang memiliki alamat internet tersendiri. (Sahid, 2006:55)

Website hadir didasari dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui perkembangan teknologi informasi, tercipta suatu jaringan antar komputer yang saling berkaitan.Jaringan yang dikenal dengan istilah internet secara terus-menerus menjadi pesan–pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.Pada saat ini, internet telah berkembang menjadi sarana komunikasi yang sangat cepat dan efektif, karena internet dijadikan alat pertukaran informasi dan komunikasi secara langsung bagi setiap orang dengan tempat yang berbeda.

Kini semakin maraknya penggunaan *website* oleh berbagai kalangan, maka perusahaan maupun instansi pemerintahan maupun organisasi mulai menggunakan *website.*

Teknologi informasi pada pariwisata baru digunakan untuk memudahkan fleksibilitas produksi dan mengatur kapasitas, mengoptimalkan proses dan

kepuasan klien. Fokus aplikasi teknologi dalam pariwisata baru adalah jaringan kerja, komunikasi dan penciptaan nilai yang global.Penggunaan teknologi pada pariwisata lama berbasis pada jaringan penerbangan, jaringan hotel dan operator wisata. Pada pariwisata baru, agen-agen perjalanan merupakan pengguna teknologi utama. Perkembangnya kepentingan dan muatan informasi diseputar dunia kebudayaan dan kepariwisataan wilayah Jawa Barat membutuhkan pola akomodasi di dalam Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Web*. Baik dari sisi kedinasan yang berlaku untuk kalangan internal sebagai bentuk koordinasi dan konsolidasi, maupun dari sisi perkembangan industrinya dalam konteks institusional dan isinya.

Dengan adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam lingkup yang tidak terbatas, dalam hal ini adalah masyarakat seni, budaya dan pariwisata, untuk mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dalam hal akses informasi, komunikasi, transaksi, rekomendasi dan referensi untuk kepentingan mereka untuk memperpendek jarak antara masyarakat dan potensi yang ada sehingga akan terjadi peningkatan efisiensi, efektifitas dan produktifitas. Disamping itu pentingnya penggunaan sistem Teknologi Informasi sebagai infrastruktur penunjang dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan penggalian potensi, promosi, pemasaran dan penjualan sekaligus pengembangan wilayah melalui sektor seni, budaya dan pariwisata.

Sehingga pada tahun 2001 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat menggunakan media online sebagai media promosi atau strategi untuk menarik minat wisatawan serta berusaha untuk dapat mempersuasif agar mau

merubah sikap, dari sikap yang tidak mau mengunjungi menjadi sikap yang mau mengunjungi. Dimana pada awalnya www.westjava-indonesia.com adalah situs pertama yang mencoba untuk menyajikan bagaimana seluruh potensial dan popular objek di Jawa Barat dapat terinformasikan secara sinergis dan dinamis, tetapi pada Tahun 2009 akhir yang sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat No: 556/SK/257-Pemasaran, merubah nama *website*nya menjadi www.disparbud.jabarprov.go.id.

Gambar 1.1

Website Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jabar



Sumber : Arsip Peneliti, 2013

Perusahaan atau lembaga Pemerintah yang hidup diera modern seperti sekarang ini, tidak akan bisa berkembang dalam menghadapi persaingan tanpa menggandeng media online seperti *website*. Pasalnya, kekuatan sebuah media diyakini banyak kalangan mampu membangun image postif sebuah perusahaan atau instituisi dan mampu merubah pola pikir publik. Karena hidup dan matinya sebuah perusahaan modern mutlak ditentukan hubungan perusahaan melalui kemampuan seorang (PR) atau biasa disebut Hubungan Masyarakat (Humas) dalam menjalankan tugasnya menggandeng media sebagai partner untuk mendongkrak kinerja perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan publiknya.

Dengan adanya *Website*, kini masyarakat khususnya wisatawan yang datang ke daerah Jawa Barat dapat dipermudah dalam pencarian berita tentang tempat wisata atau tentang kedinasan.

Adanya penggunaan *website* pada suatu perusahaan atau instansi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tidak terjadi begitu saja tanpa adanya peran seseorang atau divisi dalam pengelolaannya. Pengelolaan *website* untuk menyampaikan informasi kepada khalayak biasanya dilakukan oleh pengelola *website* kedinasan dan pemberian berita tentang Pariwisata Jawa Barat oleh divisi atau Hubungan Masyarakat (Humas). menurut definisi dari Rex Harlow dalam Effendy adalah Fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam permasalahan atau persoalan; membantu manajemen menjadi tahu mengenai dan tanggap terhadap opini publik; menetapkan dan menekankan

tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam membantu mengantisipasi kecenderungan; dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama. (Effendy, 1993:118)

Pada Lembaga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada publik dan wartawan, diperlukan peranan bagian Humas sebagai Bagian dalam instansi yang menjembatani kepentingan instansi dengan publik.

Hal ini berkaitan dengan kegiatan pengelolaan berita oleh Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengelolaan berita oleh Humas tersebut diantaranya, melakukan peliputan berita untuk dijadikan press release bagi media massa, membuat jadwal agenda kegiatan kedinasan untuk kepentingan pers, mempublikasi beberapa informasi mengenai seni, budaya, dan pariwisata Provinsi Jawa Barat kepada publik.

Bagian Humas sebagai pengelola website sangat menunjang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan kegiatannya kepada publik melalui wartawan, diantaranya dalam tugasnya untuk menyampaikan berita-berita seputar seni, budaya, dan pariwisata agar dimuat di media massa dan untuk mememenuhi kebutuhan informasi publi melalui media website http://disparbud.jabarprov.go.id

Dari uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

"Bagaimana Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Dalam Memberikan Informasi Melalui *Website*?"

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memberi arah pada penelitian yang dilakukan, maka disusun beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Fasilitator Komunikasi** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website*?
2. Bagaimana **Teknisi Komunikasi** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website*?
3. Bagaimana **Peranan** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website.*

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai **Fasilitator Komunikasi** dalam memberikan informasi melalui *website*.
2. Untuk mengetahui Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai **Teknisi Komunikasi** dalam memberikan informasi melalui *website.*
3. Untuk mengetahui **Peranan** yang digunakan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website.*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna dalam meningkatkan pemahaman yang barkaitan dengan kajian ilmu yaitu mengenai penggunaan *website* dalam penyampaian informasi publik

1.4.2 Kegunaan Praktis

Pada prinsipnya penelitian merupakan suatu penerapan dari teori menjadi praktek, maka dibawah ini akan diuraikan kegunaan penelitian untuk Aplikasi Teoritis, untuk Akademis atau Perguruan Tinggi dan untuk Perusahaan.

a. Peneliti

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai suatu pengaplikasian ilmu dan suatu pembelajaran baru serta pengalaman mengenai masalah

penelitian yaitu pengetahuan mengenai peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memenuhi kebutuhan informasi wartawan melalui media *website.*

b. Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia dan mahasiswa secara khusus sebagai referensi atau literatur bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, secara umum hasil penelitian ini sebagai referensi dan masukan mengenai peranan public relations secara online melalui penggunaan website dalam memberikan informasi kepada public dan wartawan oleh Bagian Humas

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan, peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu teori mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Peranan Humas dalam sebuah perusahaan atau instansi pemerintah sangat dibutuhkan karena dapat menjamin kepentingan public, baik publik internal maupun publik eksternal. Perkembangan profesionalisme atau sering dikenal

dengan Humas yang berkaitan dengan perkembangan peranan Humas, baik sebagai praktisi maupun professional dalam suatu organisasi, perusahaan, ataupun instansi pemerintah, menurut Dozier D. M., (1992) merupakan salah satu kunci untuk memahami fungsi dan komunikasi organisasi. Selain itu, hal tersebut juga merupakan kunci untuk pengembangan peranan praktisi PRO (pejabat Humas) dan pencapaian profesionalisme dalam .

Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto (2002:243) adalah sebagai berikut : ”Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaukan hak dan kewajiabnnya sesuai dengan kedudukannya, maka ia melakukan suatu peranan”. (Soekanto, 2002:243)

Peranan dalam suatu organisasi dapat dibagi empat kategori menurut Dozier & Broom, 1995 yaitu:

1. Penasehat Ahli

   Seorang pakar memiliki kemampuan tinggi untuk mencarikan solusi dalam menyelesaikan masalah dengan publicnya

2. Fasilitator Komunikasi

   Dalam hal ini juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan, dan harapan organisasi kepada pihak publiknya.Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung, dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah

   Peranan praktisi dalam proses pemecahan persoalan ini merupakan bagian tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional.

4. Teknisi Komunikasi.

   Peranan Teknisi Komunikasi *(communication technician)* ini menjadikan praktisi sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknisi komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization* (Ruslan, 2008:20).

Dari uraian tersebut peneliti memfokuskan peranan Humas yaitu Fasilitator Komunikasi dan Teknisi Komunikasi.Karena pada penelitian ini yang sangat mendukung untuk peranan humas dalam identifikasi masalah penelitian atau yang sangat mendukung dalam *website* adalah Fasilitator Komunikasi dan Teknisi Komunikasi. Menurut Dozier & Broom, 1995 Fasilitator Komunikasi *(communication fasilitator),* "Fasilitator Komunikasi (*communication fasilitator*), dalam hal ini praktisi bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain, juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan, dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling

pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung, dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak". (Ruslan, 2008:20)

Menurut Dozier & Broom, (1995) dalam Ruslan (2008:21) Peranan Teknisi Komunikasi (*communication technician*) ini menjadikan praktisi sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknisi komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization*. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan (level), yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan baawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan. Hal yang sama juga berlaku pada arus dan media komunikasi antara satu level. (Ruslan, 2008:21)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, peneliti akan mengaplikasikan peranan menurut Dozier & Broom dalam Ruslan ke dalam masalah penelitian, yaitu Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website* sebagai fasilitator komunikasi dalam kaitannya sebagaimediator komunikasi dan penyampai informasi kepada publik melalui *website* dan sebagai teknisi komunikasi atau sebagai pengelola *website*, sedangkan peranan sebagai penasihat ahli dan peranan sebagai fasilitator pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bersifat strategis dalam memecahkan masalah pada instansi tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari uraian tersebut peneliti memfokuskan peranan Humas yaitu hanya sebagai Fasilitator Komunikasi dan Teknisi Komunikasi.Karena pada penelitian ini yang sangat mendukung untuk peranan Humas dalam penelitian atau dalam pengelolaan *website* sebagai sarana dalam menyampaikan dan memenuhi kebutuhan informasi adalah peranan sebagai Fasilitator Komunikasi melalui *website* dan juga Teknisi Komunikasi sebagai pengelola *website.*

1. Fasilitator Komunikasi

   Peranan Humas sangat diperlukan atau sangat penting bagi perusahaan, organisasi maupun instansi pemerintahan. Begitu juga dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa barat yang membutuhkan peranan Humas sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi mengenai berita dan seputar kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan Pariwisata Jawa Barat melalui *website.* Karena fungsi pokok Humas pemerintahan adalah memberikan pelayanan, dan menyebarluaskan pesan atau informasi mengenai kebijakan dan hingga program-program kerja secara nasional kepada masyarakat.

   Melalui *website* ini Humas berperan menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Semua kegiatan-kegiatan yang akan disampaikan melalui *website.*

2. Teknisi Komunikasi

   Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai teknisi komunikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi

diharuskan untuk memahami keahlian komunikasi dan jurnalistik, serta keahlian di bidang IT melalui pengelolaan website. Karena isi pesan dalam *website* harus mempunyai nilai berita agar berita dapat dimuat pada surat kabar oleh wartawan dan dapat dipahami oleh publik.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, peneliti menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai Fasilitator Komunikasi dalam memberikan informasi melalui *website*
   a. Bagaimana Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat bertindak sebagai komunikator untuk memberikan informasi melalui *website* ?
   b. Apakah tujuan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat memberikan informasi melalui *website* ?
   c. Bagaimana cara Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam mendengar apa yang diinginkan publik melalui *website* ?
   d. Bagaimana cara Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam mendengar apa yang menjadi harapan publik melalui *website*?

e. Apakah kebijakan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website* ?

f. Bagaimana harapan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website*?

g. Bagaimana Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat mensosialisasikan *website* kepada publik?

h. Bagaimana cara Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam menciptakan pengertian, saling percaya, menghargai, mendukung, dan toleransi antara instansi dan publik terutama pihak wartawan melalui *website*?

2. Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai Teknisi Komunikasi dalam memberikan informasi melalui *website*

a. Bagaimana proses perolehan informasi yang dilakukan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website*?

b. Bagaimana proses pengelolaan *website* yang dilakukan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai Teknisi Komunikasi dalam memmenuhi kebutuhan informasi?

3. Bagaimana Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi melalui *website*?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian dipilih karena erat kaitannya dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat memiliki Bagian Tata Kepegawaian dan Umum yang didalamnya terdapat Bagian Humas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

1.7.2 Informan

Informan yang baik adalah informan yang membantu etnografer pemula dalam mempelajai budaya informan yang pada waktu yang sama pemua itu juga belajar mengenai keterampilan mewawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 2 orang, staf Humas dan anggota pelaksana tim pengelola *website* yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai *website* di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, seperti pada tabel 1.2

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Santi Gantini	Staf Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat
2	Dante Syailendra	Tim Pengelola *Website*

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

1.7.3 *Key* Informan

Key informan adalah kunci yang dimanfaatkan menjadi sumber informasi untama dalam pencarian informasi mengenai penelitian. *Key* informan tersebut juga merupakan pengguna yang aktif memanfaatkan *website* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai perolehan informasi.

Tabel 1.2

*Key I*nforman Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	KK	Wartawan media cetak di Jawa Barat

Sumber : Arsip Peneliti, 2013

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Metode Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor “Penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati." (Moleong, 2007:4)

Sedangkan Metode Deskriptif adalah menafsirkan dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis, sebagaimana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi mendefinisikan deskriptif analisis yaitu "…… Suatu metode yang membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan dan menuliskan suatu keadaan atau peristiwa yang kemudiandianalisis serta mengambil kesimpulan dari masalah yang di bahas. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi." (Rakhmat, 2002 : 24).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian, baik dilakukan melalui tatap muka atau wawancara telepon. (Ruslan, 2003:306)

   Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan suatu data atau informasi secara langsung tentang masalah yang dibahas yaitu berupa keterangan langsung yang didapat dari Humas sebagai Pengelola *website* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat maupun objek yang diteliti.

2. Observasi

   Menurut Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsnan, dan Cook 1976:253) mendefinisikan observasi yaitu pemilihan, pengubahan, pencacatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ. Sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diamati. Tujuan obervasi ini adalah untuk mencatat dan mengumpulkan data-data dan fakta yang dapat dijadikan untuk bahan dalam menyusun tugas akhir. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dimana pada observasi ini langsung mengamati, melihat, dan memahami bentuk *website* yang digunakan oleh humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sebagai media dalam memberikan informasi.

3. Studi Pustaka

   Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Rosady Ruslan dalam bukunya Metode Peneltian dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku – buku referensi dan bahan – bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan (Ruslan, 2004:31). Studi Kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

4. Dokumentasi

   Setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya tulis monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007 : 216-217). Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa data atau laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

5. *Internet Seaching*

   Teknik dengan menggunakan media teknologi jaringan internet sebagai bahan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yaitu dengan melakukan penelusuran data online.

   Internet Searching memiliki pengertian yaitu "Suatu pencarian data melalui *website* guna melengkapi data penelitian yang saling terhubung ke seleuruh dunia dan merupakan sumber daya informasi suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap".

   (Lani Sidharta, 1996:10)

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, menganalisis data menurut Nasution dalam Sugiyono, menjelaskan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2011:89)

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data dan fakta sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin terhadap topik yang akan dibahas.
2. Klasifikasi data, termasuk didalamnya adalah proses penelitian, pemusatan perhatian, membuat ringkasan, penggolongan jawaban, dan lain sebagainya.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul.
4. Menganalisis data yang telah terkumpul dengan menganalisisnya sesuai dengan teori pendukung, bagan-bagan, foto, dan lain sebagainya.

   (Sugiyono, 2011 : 109-110)

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Instansi Pemerintahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Jl. LL. RE. Martadinata No. 209, Bandung 40114 Telp (022)7273209, 7103605, 7271385

Website :www.disparbud.jabarprov.go.id

1.11.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	StudiPendahuluan																								
2	PengajuanJudul																								
3	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
6	Pembuatan Draf Wawancara																								
7	Pengumpulan Data																								
8	Wawancara																								
	Bimbingan																								
9	HasilWawancara																								
10	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
11	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
12	Penyusunan Bab																								
13	SidangKelulusan																								

Sumber: Peneliti, 2013

1.12 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kerangka konseptual, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai tinjauan , tinjauan mengenai Humas. Sejarah, pengertian, proses, hubungan, fungsi Humas, tinjauan mengenai peranan, tinjauan mengenai informasi, dan tinjauan mengenai *website.*

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memberikan gambaran tentang objek yang diteliti yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dimulai dari sejarahnya, visi dan misi, logo dan artinya, struktur organisasi secara keseluruhan dan job *description.*

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Peneliti menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan studi kepustakaan serta informasi-informasi dari literatur lain.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti mencoba menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta mencoba memberikan masukan atau saran bagi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.